

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Tentu saja, sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok manusia tidak bisa menghindari komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi adalah aktivitas dasar manusia. Melalui komunikasi, manusia dapat berinteraksi satu sama lain. Komunikasi membutuhkan alat yaitu bahasa. Bahasa dan komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat. Hubungan antara keduanya diperkuat oleh gagasan bahasa menurut rumusan linguistik dan tinjauan komunikasi, yaitu bahasa sebagai alat atau media komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya. Sebaliknya, komunikasi membutuhkan media yaitu bahasa (Waridah, 2016).

Setiap bahasa mempunyai aturan atau kaidah-kaidah khusus mengenai tata bunyi, tata bentuk maupun tata kalimat. Penting untuk menguasai kaidah bahasa agar konsisten dengan pengguna bahasa dan menghindari kesalahan dalam penggunaannya. Kaidah kebahasaan dan salah satu sub bahasan tata bahasa Indonesia adalah bidang sintaksis atau tata kalimat. Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar dan proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa (Keraf, 1984, hlm. 137). Sintaksis memiliki banyak aspek pembahasan, salah satunya adalah struktur kalimat. Arifin dan Junaiyah (2008, hlm. 31) menjelaskan bahwa susunan kata-kata yang terdapat dalam kalimat akan membentuk kalimat yang benar berdasarkan strukturnya.

Pada umumnya penyusunan kalimat pada peserta didik tidak menjadi masalah, namun berbeda dengan peserta didik tunarungu. Somad dan Hermawati (1996, hlm. 27) menyatakan bahwa peserta didik tunarungu adalah seseorang yang mengalami keterbatasan atau kehilangan

pendengaran baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks. Akibat kesulitan memperoleh rangsangan pendengaran, peserta didik memiliki pemahaman yang lebih sempit tentang lingkungan karena mereka tidak dapat memahami hal-hal yang tidak terlihat oleh pendengaran (Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1995). Kehilangan pendengaran dapat menyebabkan ketidakmampuan belajar yang signifikan. Karena di sekolah, simbol – simbol verbal yang telah dipelajari diterjemahkan ke dalam simbol – simbol tulis.

Marschark & Spencer (2003) mengatakan bahwa ciri yang sering ditemui pada peserta didik tunarungu saat menulis adalah tidak menyusun bentuk tertulis suatu bahasa sesuai dengan sistem bahasa yang telah mereka ketahui dan pahami, baik bahasa ibu ataupun bahasa isyarat. Sehingga kalimat yang disusun peserta didik tunarungu secara tertulis, sulit dipahami karena sering tidak berstruktur atau bahkan struktur kalimatnya sering terbolak - terbalik. Misalnya struktur kalimat yang benar adalah "saya sudah makan" tetapi peserta didik tunarungu menyusunnya menjadi "saya makan sudah" sehingga struktur kalimatnya menjadi salah. Penempatan dan pemilihan kata oleh peserta didik tunarungu saat membuat kalimat kurang tepat, sehingga kalimat lebih sulit dipahami. Hal ini disebabkan oleh ketidakberfungsinya pendengaran yang akhirnya menuntut peserta didik tunarungu menggunakan penglihatannya saja dalam pemerolehan bahasa reseptifnya. Hal ini berdampak pada pemerolehan bahasa reseptif peserta didik tunarungu yang tidak sempurna atau sepotong – sepotong, karena tidak semua yang dilihatnya dapat dimengerti dan dipahami. Oleh karena itu jika peserta didik tunarungu membuat kalimat, penyusunan struktur kalimatnya terkadang salah (S, M. Abdurahman, Sunaryo, Didi T, & Asri, 2011).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, disampaikan oleh guru bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik tunarungu kelas V di SLB B Prima Bhakti Mulia adalah masalah penguasaan struktur kalimat. Banyak penulisan terbolak-balik antara Subjek, Predikat, Objek, maupun Keterangan. Ditemukan bahwa struktur kalimat peserta didik pada saat menyusun kalimat masih rancu, dan pola kalimatnya sering terbolak balik. Seharusnya peserta didik pada tingkat kelas tinggi di Sekolah Dasar mahir dalam menyusun kalimat dasar. Berdasarkan hasil observasi di kelas, ketika guru meminta peserta didik untuk membuat kalimat, peserta didik mengeluh merasa kesulitan. Menurut peserta didik membuat kalimat merupakan hal yang sulit. Pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat dilakukan dengan cara penjelasan dengan metode konvensional. Guru tidak menggunakan media pembelajaran khusus untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat juga untuk mengemas pembelajaran menjadi interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik tunarungu yaitu kemampuan membuat kalimat terstruktur. Pola S-P-O-K adalah unsur-unsur yang terdapat pada kalimat yang dasar dan sering digunakan pada penyusunan kalimat. Peserta didik tunarungu perlu mendapatkan pembelajaran menulis seefektif mungkin. Salah satunya didukung dengan alat bantu belajar seperti media pembelajaran interaktif yang dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik tunarungu dalam membentuk kalimat berstruktur sesuai pola S-P-O-K. Media pembelajaran interaktif merupakan media pembelajaran yang menarik dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Menurut Saripudin (2014) pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman, materi pembelajaran yang disampaikan lebih jelas, memotivasi dan memberi pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Arsyad (2013) menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif adalah alat yang digunakan dalam proses

pembelajaran yang memuat aspek visual, audio, dan video. Banyak media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tunarungu untuk menyusun kalimat seperti media *game susun kata berbasis android* “Ocid Scramble”, media pembelajaran I-CHAT (I Can Hear and Talk), *game* “Mabila Suka Sibi” dan masih banyak lagi.

Media pembelajaran interaktif lain yang diasumsikan dapat membantu peserta didik tunarungu meningkatkan kemampuannya membentuk struktur kalimat dan menyenangkan adalah media pembelajaran Quizizz. Quizizz merupakan *platform* berbasis kuis yang dikombinasikan dalam bentuk permainan dan dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Quizizz adalah sebuah aplikasi pendidikan berbasis *game* yang membawa aktivitas multi permainan dan membuat latihan interaktif yang menyenangkan. Selain itu, Quizizz menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada Quizizz terdapat banyak jenis *slide* sebagai kuis seperti pilihan ganda, survei, *fill in the blank*, *open ended*, seri, serta perpaduan *slide* presentasi dan kuis. Dengan menggunakan Quizizz peserta didik diasah pengetahuan dan kemampuannya untuk menempatkan dan mengurutkan pola struktur kalimat dasar dengan benar. Peserta didik akan mengetahui apakah soal jawaban peserta didik benar atau salah. Hal ini sejalan dengan kebutuhan peserta didik tunarungu yang dalam penyusunan struktur kalimat sering tidak berstruktur atau bahkan struktur kalimatnya sering terbalik, dengan media pembelajaran Quizizz peserta didik dilatih untuk menempatkan dan memikirkan struktur kalimat yang benar dengan media pembelajaran yang menyenangkan. Media pembelajaran Quizizz merupakan media pembelajaran yang sesuai dengan hambatan dan kebutuhan peserta didik tunarungu, karena media pembelajaran Quizizz ini merupakan media pembelajaran visual dan interaktif.

Berdasarkan penjabaran masalah diatas, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Quizizz terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusun Pola Kalimat Dasar SPOK bagi Peserta Didik Tunarungu di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki masalah dalam penguasaan struktur pola kalimat. Banyak penulisan terbolak-balik antara Subjek, Predikat, Objek, maupun Keterangan.
- b. Peserta didik mengeluh merasa kesulitan saat menyusun kalimat.
- c. Pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat dilakukan dengan cara penjelasan dengan metode konvensional.
- d. Tidak ada media pembelajaran khusus juga untuk mengemas pembelajaran menjadi interaktif dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat.
- e. Peserta didik memerlukan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyusun struktur kalimat dasar SPOK.

## 1.3 Batasan Masalah Penelitian

Menyusun kalimat merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan banyak sekali cara untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat. Maka dari itu masalah ini dibatasi pada masalah penggunaan media pembelajaran Quizizz terhadap peningkatan kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK pada peserta didik tunarungu kelas V di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi. Peningkatan kemampuan menyusun kalimat berfokus

pada pola tulisan kalimat peserta didik yang sering terbolak balik antara subjek, predikat, objek, dan keterangan.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif Quizizz terhadap peningkatan kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK pada peserta didik tunarungu di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi?

#### **1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

###### **a. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif Quizizz terhadap peningkatan kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK pada peserta didik tunarungu di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi.

###### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif Quizizz terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai unsur – unsur – unsur kalimat, yaitu Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan.
- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif Quizizz terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyusun pola kalimat yang berbentuk S – P.
- 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif Quizizz terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyusun pola kalimat yang berbentuk S – P – O.

- 4) Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif Quizizz terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyusun pola kalimat yang berbentuk S – P – K.
- 5) Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif Quizizz terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyusun pola kalimat yang berbentuk S – P – O – K.

### **1.5.2 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki kegunaan. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan informasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik tunarungu dalam menyusun pola kalimat dasar SPOK.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar. Secara empiris dilapangan temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah untuk menggunakan media pembelajaran interaktif Quizizz untuk upaya peningkatan kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK.

### **1.6 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis yang dirumuskan adalah “Penggunaan media pembelajaran interaktif Quizizz berpengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK bagi peserta didik tunarungu di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi”